

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi: Studi Pra-Eksperimental di Fasilitas Kesehatan Primer *Effectiveness of Health Education on Medication Compliance in Hypertensive Patients: A Pre-Experimental Study in Primary Health Facilities*

Lusia Dalong*, Imelda F. E. Manurung, Noorce Ch. Berek, Pius Weraman,
Anderias Umbu Roga

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 06 Jul 2025
Revised: 19 Jul 2025
Accepted: 26 Jul 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Hypertension is a non-communicable disease that contributes significantly to morbidity and mortality in Indonesia. One strategy for its control is through improving medication adherence. This study aims to evaluate the effectiveness of health education using leaflets and medication control cards on medication adherence in hypertension patients. The study design was a pre-experimental one-group pretest-posttest with 32 respondents selected purposively based on specific inclusion criteria. The intervention was provided in the form of health education delivered through leaflets and control cards. Analysis using the Wilcoxon test showed a significant increase in medication adherence after the intervention ($p = 0.000$). Before the intervention, the majority of respondents were in the moderate and low adherence categories, which increased to high adherence after the intervention. These results indicate that the combination of leaflets and medication control cards is effective in improving adherence and can be recommended in the management of hypertension in primary care.

Keywords: Hypertension, medication adherence, health education, leaflet, medication control card

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang berkontribusi besar terhadap angka morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Salah satu strategi pengendaliannya adalah melalui peningkatan kepatuhan minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan *leaflet* dan kartu kontrol pengobatan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Desain penelitian adalah *pre-eksperimental one group pretest-posttest* dengan 32 responden yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Intervensi diberikan dalam bentuk pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui *leaflet* dan kartu kontrol. Analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan signifikan pada kepatuhan minum obat setelah intervensi ($p = 0,000$). Sebelum intervensi, mayoritas responden berada pada kategori kepatuhan sedang dan rendah, yang meningkat menjadi kepatuhan tinggi pasca intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi *leaflet* dan kartu kontrol pengobatan efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan dapat direkomendasikan dalam pengelolaan hipertensi di layanan primer.

Kata kunci: Hipertensi, kepatuhan minum obat, pendidikan kesehatan, leaflet, kartu kontrol

Corresponding Author:

Name : Lusia Dalong
Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia
Address : Jl. Adisucipto, Penfui, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email : dalonglusia@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi tantangan serius dalam sistem kesehatan global. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 71% dari total kematian di dunia disebabkan oleh PTM, termasuk penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes (WHO, 2018). Salah satu bentuk PTM yang paling umum adalah hipertensi, yang sering dijuluki sebagai “*the silent killer*” karena tidak menunjukkan gejala yang nyata namun dapat menyebabkan komplikasi berat seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal, dan bahkan kematian mendadak (Arini et al., 2022). Menurut Global Burden of Disease, lebih dari 1,28 miliar orang dewasa di dunia hidup dengan hipertensi, dan sekitar dua pertiga di antaranya berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2019).

Di Indonesia, hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Data Risesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi nasional mencapai 34,1%, meningkat signifikan dari 25,8% pada tahun 2013 (Andriyani et al., 2023). Tingginya angka ini mencerminkan kecenderungan gaya hidup yang tidak sehat, termasuk kurangnya aktivitas fisik, konsumsi makanan tinggi garam, stres, dan kebiasaan merokok. Meskipun pemerintah telah mengembangkan berbagai program intervensi seperti Posbindu PTM dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), masih banyak penderita hipertensi yang belum terdiagnosis atau tidak menjalani pengobatan secara rutin (Nugraha et al., 2022). Kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi masih menjadi kendala utama, yang diperparah oleh kurangnya kesadaran, edukasi, serta dukungan sistematis dari lingkungan sekitar pasien.

Di tingkat daerah, prevalensi hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) juga menunjukkan angka yang memprihatinkan. Berdasarkan data Risesdas 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah di NTT mencapai 27,7%, namun hanya 4% dari penderita yang rutin mengonsumsi obat (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2021). Di wilayah kerja Puskesmas Oemasi, Kabupaten Kupang, tercatat sebanyak 304 penderita hipertensi pada tahun 2023, namun hanya 18% yang menunjukkan kepatuhan dalam minum obat (Laporan SPM Kabupaten Kupang, 2023). Berbagai faktor berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan tersebut, seperti tingkat pengetahuan yang minim, persepsi salah tentang kondisi fisik, dan tidak adanya alat bantu pengingat konsumsi obat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan selama ini belum mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi hipertensi (Nugraha et al., 2022; Arini et al., 2022). Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Dengan diberikannya edukasi kesehatan kepada pasien hipertensi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien, sehingga pasien hipertensi dapat menolong dirinya sendiri dalam mengendalikan penyakitnya (Damayanti et al., 2022). Media edukasi seperti leaflet memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami dan dapat diakses kapan saja oleh pasien. Sementara itu, kartu kontrol obat berfungsi sebagai pengingat harian dan alat pemantauan mandiri untuk menjaga konsistensi dalam pengobatan. Penggabungan kedua media ini diyakini mampu memberikan efek sinergis dalam mendukung perubahan perilaku kesehatan. Namun demikian, penerapan

kombinasi media edukasi ini masih terbatas, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di daerah terpencil. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan kartu kontrol terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Oemasi, Kabupaten Kupang.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* tipe *one group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Oemasi. Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan kartu kontrol pengobatan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Oemasi, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan Maret hingga Mei 2025, setelah memperoleh persetujuan etik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang tercatat aktif di Puskesmas Oemasi sebanyak 304 orang, dengan jumlah sampel minimal sebanyak 30 orang yang ditentukan melalui rumus dari Sastroasmoro dan Ismail (2012) dan diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi seperti usia lebih dari 30 tahun, telah menjalani pengobatan minimal 3 bulan, mampu membaca leaflet, dan bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan, persepsi, niat, dan kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi, serta observasi tekanan darah menggunakan kartu kontrol pengobatan. Leaflet digunakan sebagai media edukatif yang berisi informasi terkait hipertensi dan pentingnya kepatuhan minum obat.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi leaflet berukuran A5 dengan desain bergambar, kartu kontrol pengobatan berbentuk kartu saku, *sphygmomanometer* digital merek Omron HEM-7120 untuk pengukuran tekanan darah, serta kuesioner MMAS-8 untuk menilai tingkat kepatuhan minum obat. Data dianalisis dengan perangkat lunak SPSS versi 25, menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan skor pre-test dan post-test, serta uji deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi secara sistematis. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 001059/KEPK FKM UNDANA/2025. Seluruh data responden dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Sebelum pengambilan data, responden diberikan penjelasan dan menandatangani lembar persetujuan berpartisipasi (*informed consent*) secara sukarela.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 24 orang (75%). Mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa pertengahan (40–59 tahun), sebanyak 16 orang (50%). Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak

29 orang (90,6%). Sebagian besar responden diketahui telah menderita hipertensi selama 1–5 tahun, yakni sebanyak 23 orang (71,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		n = 32	%
Jenis Kelamin	Perempuan	24	75,0
	Laki-laki	8	25,0
Usia	Dewasa Pertengahan (40- 59 tahun)	16	50,0
	Lansia Awal (60-74 tahun)	15	46,9
	Lansia Akhir (>75 tahun)	1	3,1
Riwayat Pendidikan	SD	20	62,5
	SMP	3	9,4
	SMA	8	25,0
	S1	1	3,1
Pekerjaan	Tani	29	90,6
	ASN	2	6,3
	Wiraswasta	1	3,1
Lama Menderita Hipertensi	3 bulan – 1 tahun	4	12,5
	1-5 tahun	23	71,8
	6-10 tahun	2	6,3
	11-15 tahun	2	6,3
	>16 tahun	1	3,1
Total		32	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Kategori		Pret test		Post Test	
		n	%	n	%
Tingkat Pengetahuan	Cukup	3	9,04	0	0,0
	Baik	9	28,01	2	06,25
	Sangat Baik	20	62,05	30	93,75
Persepsi	Baik	13	40,06	0	0,0
	Sangat Baik	19	59,04	32	100
Niat	Sedang	7	21,09	0	0,0
	Tinggi	25	78,01	32	100
Tingkat Kepatuhan	Rendah	2	06,03	1	3,00
	Sedang	28	87,05	6	18,02
	Tinggi	2	06,03	26	78,08
Total		32	100	32	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 32 responden, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada keempat variabel yang diukur, yaitu tingkat pengetahuan, persepsi, niat, dan tingkat kepatuhan. Pada variabel pengetahuan, sebelum intervensi sebagian

besar responden berada pada kategori sangat baik (62,5%), baik (28,1%), dan cukup (9,4%). Setelah intervensi, seluruh responden mengalami peningkatan, dengan 93,75% berada pada kategori sangat baik dan tidak ada lagi yang berada pada kategori cukup maupun baik. Pada aspek persepsi, awalnya sebanyak 59,4% responden memiliki persepsi sangat baik dan 40,6% berada dalam kategori baik. Namun setelah intervensi, seluruh responden (100%) memiliki persepsi sangat baik. Hal serupa juga terjadi pada variabel niat, di mana sebelum intervensi sebanyak 78,1% responden memiliki niat tinggi dan 21,9% niat sedang, kemudian meningkat menjadi 100% responden yang memiliki niat tinggi pada post-test. Perubahan paling mencolok terjadi pada tingkat kepatuhan, yang semula didominasi oleh kategori kepatuhan sedang (87,5%), disusul kepatuhan rendah (6,3%) dan tinggi (6,3%). Setelah intervensi, kepatuhan tinggi meningkat drastis menjadi 78,1%, kepatuhan sedang menurun menjadi 18,8%, dan kepatuhan rendah tersisa 3,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan, seperti edukasi kesehatan atau promosi pengobatan, sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, memperbaiki persepsi, memperkuat niat, dan mendorong peningkatan perilaku kepatuhan responden dalam pengelolaan hipertensi.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Kategori		Min	Max	Mean	Median	<i>p-Value</i>
Pengetahuan	Sebelum	6	10	8,13	8,00	0,000
	Sesudah	7	10	9,13	9,00	
Persepsi	Sebelum	54	75	65,72	66,0	0,001
	Sesudah	65	75	70,75	71,00	
Niat	Sebelum	17	20	23,81	24,50	0,000
	Sesudah	25	30	28,13	29,00	
Kepatuhan Minum Obat	Sebelum	0	8	2,56	2,00	0,000
	Sesudah	3	8	7,53	8,00	

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Hasil uji Wilcoxon yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan, persepsi, niat, dan kepatuhan minum obat penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Oemasi. Pada variabel pengetahuan, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal serupa juga terjadi pada variabel persepsi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang menunjukkan peningkatan persepsi yang bermakna setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sementara itu, variabel niat juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Terakhir, variabel kepatuhan minum obat menunjukkan hasil yang serupa, dengan *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan perubahan yang signifikan setelah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, memperbaiki persepsi, memperkuat niat, dan mendorong kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Oemasi.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa leaflet sebagai media edukatif mampu memperbaiki pemahaman penderita hipertensi mengenai penyakit, komplikasi, serta pentingnya pengobatan. Pengetahuan merupakan unsur mendasar dalam pembentukan perilaku, karena seseorang yang memahami penyebab dan risiko hipertensi akan lebih terdorong untuk menjaga kesehatannya (Notoatmodjo, 2012). Hal ini diperkuat oleh temuan dari Ozoemena et al. (2019), yang menyatakan bahwa intervensi kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan skor pengetahuan dan praktik perawatan diri. Penelitian serupa oleh Sofaria dan Musniati (2023) juga menyebutkan bahwa penggunaan leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Oemasi belum memahami pentingnya pengobatan rutin dan menganggap hipertensi tidak berbahaya jika tidak menimbulkan gejala. Penyuluhan sebelumnya yang hanya dilakukan secara lisan dan tanpa media pendukung menyebabkan pesan kesehatan tidak tersampaikan secara optimal. Setelah intervensi menggunakan leaflet, banyak pasien terlihat aktif membaca kembali informasi yang dibagikan, berdiskusi dengan petugas, dan mulai menanyakan hal-hal yang sebelumnya tidak mereka pahami. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi secara tertulis melalui media leaflet mendorong pemahaman yang lebih baik dan memicu perubahan persepsi terhadap pentingnya pengobatan hipertensi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pada penelitian ini sejalan dengan temuan berbagai studi sebelumnya yang mendukung efektivitas media edukasi cetak dalam pendidikan kesehatan.

Persepsi

Perubahan persepsi positif yang terjadi setelah edukasi menunjukkan bahwa pemahaman yang baik akan memperkuat cara pandang pasien terhadap efektivitas pengobatan. Persepsi yang tepat terbentuk dari informasi yang akurat dan penyampaian yang mudah dipahami, salah satunya melalui media leaflet. Sebagaimana dijelaskan oleh Triwahyudi (2015), persepsi individu terhadap tindakan kesehatan sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dan diyakini. Hal ini didukung oleh Simon (2019) yang menemukan bahwa pasien hipertensi yang memiliki persepsi positif terhadap obat cenderung lebih patuh menjalani terapi. Temuan ini juga sejalan dengan Adiutama et al. (2021) yang menyatakan bahwa persepsi positif pasca edukasi mampu meningkatkan komitmen pasien terhadap pengobatan.

Hasil observasi di lapangan turut mendukung temuan ini, di mana sebagian besar pasien menyatakan bahwa mereka baru memahami pentingnya konsumsi obat antihipertensi secara teratur setelah memperoleh penjelasan melalui leaflet. Sebelum intervensi, pasien cenderung menganggap obat hanya perlu dikonsumsi ketika merasa sakit, dan banyak yang berhenti minum obat saat tidak mengalami keluhan. Setelah diberikan media edukasi yang mudah dipahami, mereka mulai mengaitkan manfaat obat dengan pencegahan komplikasi seperti stroke atau serangan jantung. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap fungsi dan tujuan pengobatan berubah dari sekadar meredakan gejala menjadi pemahaman tentang pengendalian penyakit jangka panjang.

Niat

Niat untuk mengikuti pengobatan meningkat setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, yang mengindikasikan bahwa perubahan kognitif dan afektif dapat memengaruhi intensi perilaku. Menurut teori Davis dalam Triwahyudi (2015), niat timbul dari persepsi dan sikap terhadap objek atau tindakan tertentu. Oleh karena itu, ketika persepsi terhadap pengobatan hipertensi membaik, maka intensi untuk taat pada regimen pengobatan juga meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Adiutama et al. (2021), yang menemukan bahwa edukasi berbasis teori mampu meningkatkan intensi pasien untuk mematuhi pengobatan. Selain itu, peningkatan niat pasca edukasi juga dilaporkan dalam studi Ariani dan Prihandiwati (2023) yang menyebutkan bahwa media leaflet efektif memotivasi lansia untuk menjalankan terapi.

Pengamatan langsung di lapangan turut memperkuat temuan ini, di mana beberapa responden yang sebelumnya menunjukkan sikap acuh terhadap jadwal minum obat, setelah mendapat edukasi secara terstruktur melalui leaflet dan dukungan kartu kontrol, mulai menunjukkan antusiasme untuk datang ke puskesmas, bertanya langsung kepada petugas tentang efek samping obat, dan menunjukkan inisiatif mencatat waktu minum obat di kartu yang diberikan. Hal ini mencerminkan bahwa intervensi tidak hanya berdampak secara kognitif, tetapi juga memicu proses internalisasi nilai dan motivasi personal dalam diri pasien hipertensi untuk berkomitmen terhadap pengobatan jangka panjang.

Tingkat Kepatuhan

Peningkatan kepatuhan minum obat setelah pemberian pendidikan kesehatan mencerminkan keberhasilan intervensi dalam mengubah perilaku pasien secara nyata. Kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, serta niat individu untuk bertindak. Penelitian Sulassri et al. (2023) menyatakan bahwa edukasi yang komprehensif berdampak positif terhadap peningkatan kepatuhan dan pengendalian tekanan darah. Hal yang sama juga disampaikan oleh Firmansyah (2023), bahwa peningkatan kepatuhan erat kaitannya dengan edukasi dan kontrol tekanan darah yang lebih baik. Arini et al. (2022) menambahkan bahwa penggunaan media pengingat seperti kartu kontrol juga efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi media edukasi dan kontrol perilaku sangat direkomendasikan dalam manajemen pasien hipertensi.

Hasil observasi di lapangan juga memperkuat temuan ini, di mana setelah intervensi diberikan, responden tampak lebih aktif membawa kartu kontrol saat berobat, mencatat waktu minum obat secara mandiri, dan menyampaikan pengalaman mereka dalam mengikuti isi leaflet kepada petugas kesehatan. Petugas mencatat bahwa sebagian besar pasien kini lebih rutin hadir dalam jadwal kontrol tekanan darah bulanan, dan beberapa di antaranya mulai mengingatkan anggota keluarga lain yang juga mengonsumsi obat secara rutin. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui leaflet dan penguatan dengan kartu kontrol mampu merangsang kesadaran internal sekaligus membentuk perilaku yang lebih disiplin dalam pengobatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan kartu kontrol pengobatan secara signifikan efektif dalam meningkatkan

pengetahuan, persepsi, niat, serta kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang bermakna pada semua variabel tersebut, dengan sebagian besar responden menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis media cetak mampu membangun pemahaman, mendorong motivasi, dan memperkuat komitmen penderita hipertensi terhadap pengobatan jangka panjang, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Oemasi.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang dan pengelola Puskesmas Oemasi disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan kartu kontrol pengobatan dalam program rutin pengelolaan hipertensi. Petugas kesehatan perlu diberi pelatihan mengenai penyampaian materi edukasi yang menarik dan komunikatif agar dapat meningkatkan efektivitas intervensi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, serta memperluas cakupan wilayah dan sampel untuk memperkuat generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiutama, N.M., Fauzi, A.K. & Ellina, A.D., 2021. Intervensi Edukasi Berbasis Theory of Planned Behavior untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(1), pp.117-126.
- Andriyani, R., Andayani, A. & Suryani, E., 2023. Pemberdayaan masyarakat melalui program pengawas menelan obat (PMO) pada penderita hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), pp.44-52.
- Ariani, N.E. & Prihandiwati, E., 2023. Pemanfaatan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Lansia. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 6(1), pp.166-173.
- Arini, M., Susanti, N. & Rahmawati, S., 2022. Efektivitas penggunaan kartu kontrol obat (KKO) terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi pada lansia di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 18(2), pp.21-27.
- Arini, S.N., Widodo, A.D. & Fitriani, D., 2022. Efektivitas penggunaan kartu kontrol obat terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi pada lansia. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), pp.45-52.
- Dewi, P.S. et al., 2023. Literature Review: Pengaruh pemberian media konseling terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), pp.13-20.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020*. Kupang: Dinas Kesehatan NTT.
- Firmansyah, 2023. Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Pengobatan Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), pp.215-221.
- Laporan SPM Kabupaten Kupang, 2023. *Rekapitulasi Capaian Standar Pelayanan Minimum Kabupaten Kupang Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, R., Putri, F.Y. & Sari, M.M., 2022. Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pillbox dalam rangka meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Abdimas Kesmas*, 4(2), pp.55-61.

- Ozoemena, E.L. et al., 2019. Effects of a health education intervention on hypertension-related knowledge, prevention and self-care practices. *Archives of Public Health*, 77(1), pp.1–16.
- Simon, M., 2019. Persepsi Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), pp.100–107.
- Sofaria, N.R. & Musniati, N., 2023. Efektivitas media leaflet dan poster terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap hipertensi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(1), pp.209–216.
- Sulassri, G.A.M. et al., 2023. Edukasi Hipertensi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat. *Journal of Telenursing*, 5(2), pp.2152–2160.
- Triwahyudi, D., 2015. Media terhadap Peningkatan Niat dan Persepsi Kesehatan Gigi. *Jurnal Edu Health*, 5(2), pp.154–157.
- World Health Organization (WHO), 2018. *World Health Statistics 2018: Monitoring Health for the SDGs*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization (WHO), 2019. *Hypertension*.